

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN PEMBELAJARAN MANDIRI MAHASISWA DI JAWA TENGAH

Karyati Nurhaliza^{a*}, Siti Robaiyani^b, Dewi Khurun Aini^c

^{abc}*Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*

Corresponding Author:

^a*2207016050@student.walisongo.ac.id*

ABSTRAK

Kesiapan belajar mandiri sangat diperlukan bagi mahasiswa dikarenakan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Namun, sebagian mahasiswa memiliki kesiapan belajar mandiri yang rendah. Hal tersebut tentu menjadi penghambat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan pembelajaran mandiri mahasiswa di Jawa Tengah. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan inferensial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 101 mahasiswa yang berasal dari Jawa tengah. Skala penelitian yang digunakan berupa skala kesiapan pembelajaran mandiri dan skala efikasi diri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana. Dari hasil penelitian yang dianalisis menggunakan SPSS, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pembelajaran mandiri mahasiswa di Jawa Tengah.

Kata Kunci : *Efikasi diri, kesiapan pembelajaran mandiri, mahasiswa.*

ABSTRACT

Independent learning readiness is needed for students due to student-focused learning. However, some students need higher self-learning readiness. This is certainly an obstacle for students when participating in learning activities. The purpose of this study is to empirically examine the effect of self-efficacy on the readiness of students in central java to learn independently. This research is quantitative with an inferential approach. This study used a quantitative approach involving 101 students from central java. The research scale used is independent learning readiness and self-efficacy scales. The data obtained were then analyzed using simple linear regression techniques. The statistical results analyzed using spss showed a significance value of $0.000 < 0.05$. From these results, self-efficacy has a positive and significant effect on students' readiness for independent learning in central java.

Keywords : *Self-Efficacy, Readiness For Independent Learning, College Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena memiliki peran dalam pembentukan karakter individu. Kesiapan pembelajaran menjadi faktor yang

mendorong keberhasilan dalam proses pendidikan (Rijal & Bachtiar, 2015). Terutama pada jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Dalam Buku Pedoman Penyusunan Kurikulum dikatakan bahwa model pembelajaran di perguruan tinggi menggunakan *self-directed learning* (SDL) atau dikenal dengan pembelajaran mandiri. Proses pembelajaran di perguruan tinggi kebanyakan sudah menerapkan model pembelajaran *self-directed learning*. Dalam segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan menjadi tugas bagi tiap mahasiswa yang bersangkutan. Sementara tugas dari tenaga pendidik hanya sebagai fasilitator yang memberi arahan sekaligus bimbingan atas proses belajar yang dilaksanakan oleh tiap mahasiswa.

Self-directed learning atau belajar mandiri yaitu belajar yang dilakukan atas kesadaran diri, dengan bantuan ataupun tanpa bantuan dari orang lain. Secara singkat belajar mandiri dapat diartikan sebagai inisiatif sendiri. Walaupun, belajar mandiri bukan berarti proses pembelajaran dilakukan secara individual. Namun, berkaitan dengan tanggung jawab mahasiswa dalam berinisiatif mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh dosen. Dalam pelaksanaannya, individu masih perlu melakukan interaksi dalam kelompok supaya bisa menjadi bahan diskusi dan evaluasi secara bersama.

Kesiapan pembelajaran pada individu muncul karena adanya dorongan dalam diri individu itu sendiri. Individu yang memiliki kemandirian belajar merupakan seseorang yang inisiatif. Di mana individu merasa bertanggung jawab dalam menentukan, merancang, memelihara, dan meninjau hasil dari aktivitas belajarnya tanpa ada rasa bergantung pada orang lain. Belajar mandiri dapat dikatakan sebagai kemandirian belajar dimana individu tidak bergantung pada orang lain.

Perkembangan individu yang memiliki kesiapan belajar dengan baik dapat terlihat dari sikapnya (Karmila & Raudhoh, 2021). Individu yang memiliki kesiapan pembelajaran yang baik cenderung akan memiliki pengetahuan yang lebih unggul, karena mereka banyak menggali informasi yang dirasa penting dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh dosen. Individu akan menentukan gaya belajarnya sendiri tanpa bergantung pada individu lain dan individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Sebaliknya, pada mahasiswa yang mempunyai kesiapan pembelajaran yang rendah akan ditandai dengan disiplin belajar yang kurang, karena individu akan mengandalkan temannya dalam menyelesaikan tugas yang ada, serta individu memiliki kepercayaan diri yang rendah. Akan tetapi, pada tiap mahasiswa tentunya memiliki kesiapan pembelajaran yang berbeda-beda.

Salah satu faktor psikologis yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan pembelajaran adalah efikasi diri. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mufidah *et al.* (2021) bahwa terdapat pengaruh positif antara efikasi diri terhadap kemampuan belajar siswa. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan diri dalam mencapai tujuan yang ingin diraih dengan kemampuan dalam mengatasi berbagai rintangan yang ada.

Efikasi diri juga merujuk pada keyakinan individu akan kemampuannya untuk berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Dalam konteks pembelajaran, individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran, lebih berani mengambil inisiatif untuk memecahkan masalah, dan lebih gigih dalam mengatasi hambatan yang muncul (Nengseh *et al.*, 2024). Sebaliknya, individu dengan tingkat efikasi diri yang rendah mungkin cenderung kurang percaya diri, cenderung

menghindari tantangan, dan lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana efikasi diri dapat mempengaruhi kemandirian belajar karena hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik individu.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, dapat diperoleh rumusan masalah terkait apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan pembelajaran mandiri pada mahasiswa Jawa Tengah? Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan pembelajaran mandiri mahasiswa di Jawa Tengah.

KAJIAN PUSTAKA

Umumnya mahasiswa telah memasuki fase dewasa awal sehingga memiliki proses pembelajaran yang berbeda di fase sebelumnya. Sebagai individu yang memasuki usia dewasa awal terdapat berbagai tuntutan dalam proses belajar, salah satunya adalah untuk dapat belajar secara mandiri. Pembelajaran mandiri merupakan suatu proses yang berfokus pada otonomi pembelajar sepanjang proses pembelajaran yang dilakukan (Örs, 2018). Untuk melakukan pembelajaran mandiri setiap individu memiliki kesiapan yang berbeda-beda. Kesiapan pembelajaran mandiri merupakan kesediaan dan persiapan individu dalam belajar secara mandiri yang terdiri dari elemen kemampuan, sikap, dan karakteristik individu (Ambarsarie *et al.*, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesiapan pembelajaran mandiri merupakan gabungan dari tingkat kemampuan, sikap terhadap belajar, dan karakteristik individu dalam menerima tanggung jawab sebagai pembelajar dalam memulai proses pembelajaran.

Guglielmino dan Guglielmino mengungkapkan aspek-aspek dari kesiapan pembelajaran mandiri.

1. Independen

Pembelajar secara independen bertanggung jawab penuh terkait aktivitas pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu, mereka juga perlu menganalisis, menyusun rencana, menjalankan, dan mengevaluasi proses belajar mereka.

2. Manajemen diri

Pembelajar perlu mengidentifikasi dan merancang waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran. Selanjutnya, mereka didorong untuk mengatur waktu mereka sendiri dan menjalankannya sesuai dengan rencana.

3. Dorongan untuk belajar

Pembelajaran perlu memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan proses belajar. Selain itu, individu juga didorong untuk dapat menikmati proses belajarnya.

4. Pemecahan masalah

Pembelajar perlu menyusun strategi belajar yang tepat bagi dirinya sendiri. Selain itu, pembelajar juga perlu mengatasi dan menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam proses belajar.

Kesiapan pembelajaran mandiri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Nyambe *et al.*, 2016). Dalam hal ini salah satu faktor adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri atau dapat disebut sebagai efikasi diri. Efikasi diri adalah sebuah konstruk yang berfokus pada evaluasi individu terhadap kapasitas mereka untuk melakukan sesuatu

dengan sukses dalam situasi (Waddington, 2023). Dalam konteks akademik, efikasi diri dapat juga diartikan sebagai keyakinan dan sikap pembelajar terhadap kemampuan mereka untuk mencapai keberhasilan akademik, serta keyakinan pada kemampuan mereka untuk memenuhi tugas-tugas akademik dan keberhasilan pembelajaran materi (Hayat *et al.*, 2020). Keyakinan efikasi diri dalam bidang akademik menentukan bagaimana seseorang merasa, berpikir, memotivasi diri sendiri, dan berperilaku dalam proses pembelajaran.

Bandura mengungkapkan 3 dimensi dari efikasi diri, yaitu berdasarkan tingkatan, kekuatan, dan generalitas.

1. Magnitudo

Magnitudo merupakan jumlah aktivitas yang menurut penilaian individu mampu mereka lakukan di atas nilai batas kekuatan efikasi yang dipilih. Hal itu merujuk pada tinggi atau rendahnya keyakinan akan kemampuan individu dalam melakukan tugas. Keyakinan tersebut terbentuk oleh proses evaluasi mental serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

2. Kekuatan

Efikasi diri memiliki tingkat kekuatan yang berbeda-beda. Efikasi diri dengan kekuatan rendah dinegasikan oleh sumber kurangnya pengalaman yang tidak mendukung keyakinan diri individu tersebut. Di sisi lain, individu dengan efikasi diri yang kuat membuat mereka menjadi lebih yakin dalam menghadapi kesulitan dan tantangan yang ada di depannya. Dengan demikian, semakin kuat rasa efikasi diri individu, semakin besar keuletan yang akan dilakukan sehingga semakin besar pula untuk mencapai keberhasilan.

3. Generalitas

Individu dapat memiliki penilaian efikasi yang berbeda-beda di setiap bidang tertentu. Dimensi ini menunjukkan luas bidang perilaku yang diyakini oleh individu terkait dengan kemampuannya, apakah terbatas pada situasi tertentu atau tidak terbatas pada situasi general. Hal itu dikarenakan generalitas dapat bervariasi di setiap bidang aktivitas, seperti bidang kognitif, perilaku, afektif.

Hubungan efikasi diri dan kesiapan pembelajaran mandiri berkaitan dengan kepercayaan diri individu. Penelitian dari Blanco *et al.* (2020) menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga merasa mampu untuk belajar secara mandiri. Hal tersebut dikarenakan mereka meyakini memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Selain itu, individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki sikap yang positif terhadap proses belajar sehingga akan termotivasi untuk belajar mandiri. Hal itu telah dibuktikan oleh penelitian dari Yulian *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar. Dengan memiliki motivasi untuk belajar, hal tersebut mendorong individu untuk terus belajar dan berkembang secara mandiri.

Kemudian, individu dengan efikasi diri tinggi umumnya memiliki resiliensi yang tinggi pula. Penelitian dari Qamar dan Akhter (2020) menunjukkan bagaimana efikasi diri dan resiliensi saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran mandiri, individu memerlukan resiliensi yang tinggi karena mereka akan dihadapkan pada tantangan yang harus mereka lalui sendiri. Dengan demikian, individu dengan efikasi diri dan resiliensi yang kuat cenderung akan

mampu melewati tantangan selama proses belajar sehingga lebih siap memulai proses pembelajaran mandiri.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis statistika dari data yang berupa angka-angka yang dikumpulkan melewati proses pengukuran (Azwar, 2017). Selanjutnya, untuk pendekatan yang diterapkan penelitian ini adalah pendekatan inferensial, yaitu pendekatan yang penerapannya menganalisis hubungan dari variabel-variabel penelitian melewati uji hipotesis.

Populasi dari penelitian ini merupakan mahasiswa yang berkuliah di seluruh perguruan tinggi yang berada di wilayah Jawa Tengah. Populasi ini dipilih karena belum adanya penelitian yang menelaah peran efikasi diri terhadap kesiapan pembelajaran pada mahasiswa Jawa Tengah. Dalam memilih partisipan penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan yang berdasarkan kemampuannya untuk menjelaskan tema atau fenomena tertentu (Robinson, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala kesiapan pembelajaran mandiri yang dikembangkan dari teori Guglielmino yang membahas mengenai pembelajaran mandiri. Skala kesiapan pembelajaran mandiri terdiri dari 30 item. Untuk variabel efikasi diri menggunakan skala efikasi diri yang dikembangkan dari teori Bandura. Skala efikasi diri terdiri dari 26 item.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel. Dalam regresi linear sederhana variabel independen yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Tujuan utama dari regresi linear sederhana adalah untuk menemukan garis hubungan antara kedua variabel tersebut.

HASIL

Data penelitian berupa data hasil kuesioner dalam bentuk g-form yang disebarakan secara daring dari variabel bebas yaitu efikasi diri terhadap variabel terikat yaitu kesiapan pembelajaran mandiri. Dalam penelitian ini digunakan partisipan sebanyak 101 mahasiswa di Jawa Tengah. Usia responden dalam penelitian ini mulai dari 18 tahun sampai 24 tahun. Responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 85 dan partisipan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 16. Responden yang menjadi partisipan dalam penelitian ini mulai dari semester 2 sampai 10 ke atas. Pada variabel bebas yaitu efikasi diri terdapat 26 butir item dengan Cronbach's Alpha sebesar 0.928. Pada variabel terikat yaitu kesiapan pembelajaran mandiri terdapat 30 butir item dengan Cronbach's Alpha sebesar 0.906. Hal tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas yang diperoleh tergolong tinggi.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh hubungan antar variabel yang diukur, maka dalam menganalisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Penelitian yang menggunakan analisis regresi linier sederhana harus memenuhi beberapa syarat seperti data harus normal dan linear. Maka, dengan begitu harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji linearitas.

Dilakukan uji normalitas agar dapat mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga nantinya penggunaan metode statistika yang digunakan berupa statistik parametrik atau non-parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS Statistics 26. Kriteria yang dipergunakan adalah data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0.05.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Efikasi Diri	Kesiapan Pembelajaran Mandiri
Test Statistic	.051	0.82
Asymp Sig. (2-tailed)	.200	.092

Pada tabel di atas hasil hitung uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* efikasi diri adalah 0.200 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kesiapan pembelajaran mandiri adalah 0,092. Hal ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* efikasi diri $0.200 > 0.05$ maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* kesiapan pembelajaran mandiri $0.092 > 0.05$ maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada skala efikasi diri dan kesiapan pembelajaran mandiri, hasil data yang diperoleh berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linearitas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13698.203	1	13698.203	163.062	.000 ^a
Residual	8316.609	99	84.006		
Total	22014.812	100			

a. Dependent Variable: KESIAPAN PEMBELAJARAN MANDIRI

b. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui uji linearitas antara variabel bebas yaitu efikasi diri dengan variabel terikatnya yaitu kesiapan pembelajaran mandiri dapat dilihat dari *deviation from linearity*. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai *deviation from linearity* sebesar 0.165 antara efikasi diri terhadap kesiapan pembelajaran mandiri. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas diketahui apabila nilai *deviation from linearity* > 0.05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Sebaliknya, apabila nilai *deviation from linearity* < 0.05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini terbukti bahwa nilai *deviation from linearity* $0.165 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa peran efikasi diri terhadap kesiapan pembelajaran mandiri pada mahasiswa di Jawa Tengah bersifat linier.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	35.885	5.894		6.088	.000
	EFIKASI DIRI	.767	.060	.789	12.770	.000

a. Dependent Variable: KESIAPAN PEMBELAJARAN MANDIRI

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *thit* pada variabel efikasi diri sebesar 12.770. Sedangkan, nilai t tabel sebesar 1.983731. Berdasarkan output SPSS di atas, maka terdapat rumus model persamaan regresinya sebagai berikut : $Y = 35.885 (\alpha) + 0.767 (X) + e$. Model persamaan regresi tersebut memiliki makna, Constanta (α) = 35.885 artinya apabila efikasi diri konstan atau tetap, maka kesiapan pembelajaran mandiri sebesar 35.885. Pada koefisien arah regresi (X) = 0.767 (bernilai positif) artinya efikasi diri meningkat, maka kesiapan pembelajaran mandiri juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.767. Dari table coefficients di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka “Efikasi Diri Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kesiapan Pembelajaran Mandiri” artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki, maka kesiapan pembelajaran mandiri semakin meningkat.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.789	.622	.618	9.165

Tabel di atas menyatakan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) variabel efikasi diri yaitu sebesar 0.789. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.622, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Efikasi Diri) terhadap variabel terikat (Kesiapan Pembelajaran Mandiri) sebesar 62,2 %. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R Square) dari *Guilford Emperical Rules* variabel efikasi diri terhadap kesiapan pembelajaran mandiri pada mahasiswa di Jawa Tengah adalah sebesar 0.622 atau 62.2 % maka dapat dikatakan tergolong pengaruh yang cukup atau sedang.

PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa peran efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan pembelajaran mandiri pada mahasiswa di Jawa Tengah. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang ada dalam diri individu, maka akan semakin tinggi pula kesiapan pembelajaran mandiri yang dimiliki mahasiswa. Peran efikasi diri terhadap kesiapan pembelajaran mandiri pada mahasiswa di Jawa Tengah dapat dituliskan dalam rumus $Y = 35.885 (\alpha) + 0.767 (X) + e$ yang berarti nilai konsistensi variabel X sebesar 35.885 dengan catatan setiap penambahan nilai sebesar 5% pada variabel X maka nilai pengaruhnya bertambah 0.767.

Dalam perguruan tinggi model pembelajaran yang digunakan berupa belajar mandiri, sehingga mahasiswa tentunya sudah menyiapkan hal tersebut dengan matang. Upaya agar berhasil dalam pembelajaran mandiri salah satunya adalah memiliki efikasi diri yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Terdapat beberapa penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara efikasi diri terhadap kesiapan pembelajaran mandiri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mufidah *et al.* (2021) dikatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan pembelajaran mandiri. Hal tersebut menandakan bahwa kesiapan pembelajaran mandiri mahasiswa dapat diperoleh dengan adanya rasa percaya terhadap kemampuan diri dan inisiatif. Mahasiswa yang memiliki kesiapan pembelajaran mandiri tentunya memiliki dorongan yang kuat untuk terus tumbuh dan berkembang. Sehingga, dapat membantu mahasiswa dalam mencapai keberhasilan akademik, karena individu tersebut sudah merancang dan bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Saeid dan Eslaminejad (2016) bahwa penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan pembelajaran mandiri. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat, sehingga membuat mereka merasa sanggup untuk belajar sendiri. Individu akan merasa yakin akan kemampuan yang mencukupi untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan eksternal. Selain itu, individu dengan kesiapan pembelajaran mandiri yang tinggi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti motivasi belajar. Seperti pada penelitian Yustiani *et al.* (2015), dikatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor penting bagi individu dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi membuat kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat membantu individu juga dalam menyiapkan pembelajaran yang tepat atau sesuai untuk dirinya.

Individu yang memiliki kesiapan pembelajaran mandiri dengan baik akan membantu dirinya dalam proses pembelajaran di kelas, karena individu tersebut telah menyiapkan dan merancang kebutuhan belajar dirinya. Tentunya individu dengan kesiapan pembelajaran mandiri yang baik akan memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan tidak terlalu bergantung terhadap orang lain. Walaupun, sebaiknya individu masih harus berinteraksi dengan kelompok lainnya supaya dapat memperoleh informasi-informasi baru dan bisa menjadi bahan diskusi serta pertukaran pandangan.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 101 mahasiswa di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara efikasi diri terhadap kesiapan pembelajaran mandiri mahasiswa di Jawa Tengah. Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki, maka kesiapan pembelajaran mandiri semakin meningkat. Sebaliknya, apabila efikasi diri yang dimiliki mahasiswa rendah, maka kesiapan pembelajaran mandiri juga rendah. Hasil temuan ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan pembelajaran mandiri.

Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan mengukur kesiapan pembelajaran mandiri dengan faktor-faktor lainnya yang dirasa memiliki pengaruh

terhadap variabel tersebut. Subjek penelitian juga dapat dikembangkan lagi supaya data yang didapat bisa lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsarie, R., Erlinawati, N. D., & Triana, D. (2016). *Analisis self directed learning readiness terhadap prestasi belajar mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2015/2016 fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas bengkulu*. Universitas Bengkulu.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Blanco, Q. A., Carlota, M. L., Nasibog, A. J., Rodriguez, B., Saldaña, X. V., Vasquez, E. C., & Gagani, F. (2020). Probing on the relationship between students' self-confidence and self-efficacy while engaging in online learning amidst covid-19. *Journal La Edusci*, 1(4), 16–25. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v1i4.220>
- Hayat, A. A., Shateri, K., Amini, M., & Shokrpour, N. (2020). Relationships between academic self-efficacy, learning-related emotions, and metacognitive learning strategies with academic performance in medical students: A structural equation model. *BMC Medical Education*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-01995-9>
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 04(April), 36–39. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Mufidah, E. F., Wahyuni, F., Pravesti, C. A., Setyaputri, N. Y., Ariyanto, R. D., & Dwiyana, A. (2021). Pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(2), 120–129. <https://doi.org/10.29407/nor.v8i2.16584>
- Nengseh, Y., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Motivasi belajar, efikasi diri dan penggunaan media sosial sebagai penggerak mandiri belajar akademik siswa upt sd negeri 313 gresik. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(3), 65–74.
- Nyambe, H., Harsono, & Retno Rahayu, G. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 5(2), 67–77.
- Örs, M. (2018). The self-directed learning readiness level of the undergraduate students of midwife and nurse in terms of sustainability in nursing and midwifery education. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su10103574>
- Qamar, S., & Akhter, M. (2020). Relationship between students' self-efficacy and resilience at secondary school level. *Bulletin of Education and Research*, 42(3), 215–224.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Robinson, M. (2015). Encyclopedia of quality of life and well-being research. *Reference Reviews*, 29(7), 22. <https://doi.org/10.1108/RR-06-2015-0143>
- Saeid, N., & Eslaminejad, T. (2016). Relationship between student's self-directed-learning readiness and academic self-efficacy and achievement motivation in students.

- International Education Studies*, 10(1), 225. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n1p225>
- Waddington, J. (2023). Self-efficacy. *ELT Journal*, 77(2), 237–240.
- Yulian, R., Yuniarti, Y., & Sirat, O. M. (2024). Examining the roles of self-efficacy, attitude and self-regulated learning through augmented reality in reading for efl learners. *Journal of Education Technology*, 7(4), 715–723. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i4.64567>
- Yustiani, G., Abdulhak, I., & Pramudia, J. R. (2015). Peran tutor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran mandiri. *Jurnal Pendidikan Non Formal Dan Informal*, 7(2), 1–17.